



Fenomena Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

Gingga Prananda

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Email: ginggaprananda94@gmail.com

Abstrak

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat fenomena pembelajaran tematik di kelas II Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci tentang Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Di SDN 07 Ulak Karang Selatan. Pengajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik untuk lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Kata Kunci: Problematika, Tematik Terpadu, Sekolah Dasar

Abstract

A teacher in teaching and learning activities is not only required to have abilities in theoretical experience but also must have practical abilities. This second thing is very important because a teacher in learning does not just deliver material but must also try to make the subject taught a learning activity that is fun and easy to understand for students. The aim of this research is to look at the phenomenon of thematic learning in class II elementary schools. The qualitative approach used in this research aims to find out and describe in detail thematic learning problems in elementary schools at SDN 07 Ulak Karang Selatan. Thematic teaching requires selecting material from several subjects that may be related to each other. In this way, the selected materials can express the theme meaningfully. Thematic teaching must not conflict with the applicable curriculum, but on the contrary thematic learning must support the achievement of learning objectives contained in the curriculum. Thematic learning has an important meaning in building student competency to place greater emphasis on student involvement in the learning process actively in the learning process, so that students can gain direct experience and training to discover for themselves the various knowledge they learn

Keywords: Problems, Integrated Thematics, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (Damanik, 2016). Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis (Damanik, 2016). Kedua hal

ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya (Nurlaili, 2018). Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran (Prananda et al., 2021). Sebagai contoh, tema "Air" dapat ditinjau dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, dan IPA. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka (Sirodjuddin, 2012). Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis daripada model pembelajaran terpadu (Elendiana, M., & Prasetyo, 2021). Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam UU RI Tahun 2003 SISDIKNAS, BAB 1 Pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga diartikan sebagai "program yang disusun terperinci sehingga menggambarkan kegiatan siswa disekolah dengan bimbingan guru" (Susanto, 2018). Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan perkembangan peserta didik.

Pada umumnya, masalah yang sering muncul pada kegiatan pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa. Faktor yang menjadi penyebabnya beragam, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, tidak menggunakannya media dan alat peraga yang inovatif, atau bahkan penjelasan materi pelajaran yang lebih berpusat pada guru sehingga tidak tercipta kondisi keaktifan dari siswa. Salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran tematik terpadu adalah Sekolah Dasar Percontohan Negeri Pajagalan 58 Bandung. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Sekolah Dasar tersebut dan diketahui bahwa terdapat masalah pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya pada siswa kelas 5. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai standar minimum yang telah ditentukan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengumpulkan data-data dan sumber-sumber penelitian melalui buku, jurnal, majalah, surat kabar dan lain-lain. Studi pustaka digunakan dengan mengumpulkan data-data yang ada kemudian memahami dari setiap kesimpulan dan mengambil sumber-sumber data tersebut untuk dijadikan literatur dan referensi dalam memahami dan menganalisa penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Melalui pembelajaran yang siswa dapatkan di sekolah, siswa dapat mengembangkan kecerdasan, dan potensi yang dimilikinya secara optimal (Ningsih, 2018). Pengembangan potensi siswa pada tingkat sekolah dasar disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa dan dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan pembelajaran siswa di sekolah juga ditekankan

pada pembentukan kecakapan dasar, secara intelektual ataupun emosional dan ditujukan pada kecakapan hidup yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan dan masa depan siswa (Aka, 2017). Keberhasilan ini merupakan hal yang sangat diharapkan dalam pendidikan. Berbagai perubahan telah dilakukan demi tercapainya keberhasilan. Pembaharuan di bidang pendidikan telah diupayakan oleh pemerintah Indonesia, salah satunya pada kurikulum.

Kurikulum menjadi salah satu bagian penting terjadinya proses pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan akan terlihat tidak teratur. Kurikulum yaitu perangkat mata pelajaran serta program yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang memuat rencana pembelajaran yang nantinya diberikan kepada siswa dalam satu periode jenjang pendidikan (Gunawan & Triantoro, 2017). Berdasarkan pemahaman secara tradisional, kurikulum berarti beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. IPA merupakan salah satu muatan materi yang ada pada Kurikulum 2013. IPA mempelajari jagat raya, meliputi benda yang ada di permukaan bumi, didalam perut bumi, hingga luar angkasa, baik yang dapat diamati oleh indera ataupun yang tidak bisa (Prananda, 2019). Menurut Pahmi, (2021) IPA merupakan pengetahuan dasar suatu teknologi, hal ini menjadi salah satu alasan IPA ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi yang perlu siswa capai. Kompetensi merupakan kemampuan individu dalam bersikap, menggunakan pengetahuan atau keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas, baik di sekolah, masyarakat, serta tempatnya berinteraksi (Hardiansyah, 2020). Dalam muatan materi IPA ada beberapa kompetensi yang harus dicapai siswa.

Fenomena Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum merupakan komponen utama untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan untuk siswa pada dasarnya suatu pengalaman belajar dalam penerapan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Novianti, 2019). Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan untuk memperoleh pengetahuan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu .

Saat ini ditingkat sekolah dasar, telah diberlakukan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Zaini, 2013). Perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 merupakan hal yang mutlak terjadi dimana pun tempatnya. Maka dari itu, dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum harus memiliki karakter dinamis dan bisa dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Kurikulum 2013 ini telah dikembangkan dan diimplementasikan secara sistematis dan terarah dengan orientasi dan tujuan perubahan yang jelas. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan terjadinya (skill), dan pengetahuan (knowledge) (Saputra, 2013). Adapun tujuannya untuk mempersiapkan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup secara pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu implikasi yang paling menonjol diterapkannya kurikulum 2013, di jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), yaitu penggunaan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik juga disebut pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu (Verary, 2019). Pembelajaran tematik merupakan proses yang berkaitan dengan perkembangan berpikir dan belajar.

Kegiatan belajar dan pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Keberhasilan belajar akan dicapai jika siswa mampu memiliki pemahaman konsep yang telah diajarkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan multimedia pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam berinteraksi antara siswa, guru dan sumber belajar di sekolah (Komalasari & Program, 2019). Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu menginspirasi

peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan guru, antar peserta didik maupun dengan sumber belajar lainnya.

Pengajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik untuk lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Pembelajaran tematik merupakan gabungan antara berbagai bidang kajian, misalnya dibidang IPA, matematika, IPS dan lainnya, maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan (holistic) dan keterpaduan (integralistic). Hal ini memberikan implikasi terhadap guru yang mengajar di kelas. Pembelajaran tematik yang tidak sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreatifitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan belajar bagi anak didik. Sehingga dalam pembelajaran tematik beban guru menjadi lebih berat dan lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Problematika pendidikan di Indonesia salah satunya adalah terdapatnya kesenjangan yang cukup lebar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subjek pokoknya. Banyak guru yang mempunyai pengetahuan yang memadai tetapi tidak dapat menyampaikan melalui proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswanya. Jika kita cermati, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih banyak pada “proses penyampaian” (sending process) dari pada “proses penerimaan” (receive process). Guru hanya sekedar melakukan kegiatan mengajar yaitu menyampaikan materi ajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru. Pada akhirnya proses penyampaian materi hanya sebuah rutinitas dan formalitas dalam sebuah proses pembelajaran.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini ialah pengajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik untuk lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2017). EMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SEBAGAI WUJUD INOVASI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1), 28–37.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Damanik. (2016). Keterampilan dasar mengajar guru. In *umsu press*.
- Elendiana, M., & Prasetyo, T. . (2021). (2021). Efektivitas Model Pembelajaran NHT dan Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 3(1).
- Gunawan, H., & Triantoro, A. (2017). SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN RAPOR KURIKULUM 2013. *JUTEI*, 1(1), 51–60.
- Hardiansyah, F. (2020). PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK HOMESCHOOLING. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 02(01), 129–146.
- Komalasari, E., & Program. (2019). PERAN GURU DALAM MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DI ERA

- DISRUPSI. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1).
- Ningsih, T. (2018). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 2(1), 220–231.
- Novianti. (2019). Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana. *Jurnal Abdi Ilmu*, 1(1), 70–75.
- Nurlaili. (2018). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA MATERI VIRUS DI SMAN 1 MEREUBO. *Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Bina Bangsa Meulaboh*, 7(2), 67–71.
- Pahmi, S., Friska, S. Y., & Prananda, G. (2021). Pengaruh model NHT terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 9(1), 332–342.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogik*, 6(1), 122–130.
- Prananda, G., Wardana, A., & Darniyanti, Y. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(1), 38–45.
- Saputra, H. J. (2013). Eksplorasi Kurikulum Baru SD 2013 Berbasis Karakter. *Seminar Universitas PGRI Semarang*, 1(2), 125–130.
- Sirodjudin, K. (2012). STUDI EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAUD BERBASIS TEMATIK SEBUAH STUDI KASUS DI PAUD SEATAP MARGALUYU KECAMATAN CIPATAT KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2), 105–120.
- Susanto. (2018). Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya. In *Kencana*.
- Verary. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF PULUTAN Rini Verary Shanthi, Nurul Maghfiroh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Kata kunci: Discovery learni. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 37–51.
- Zaini, H. (2013). KARAKTERISTIK KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP). *Urnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 15–31.